

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kematian bukan lagi menjadi sebuah fenomena baru yang kita dengar di dalam keseharian kita sebagai makhluk hidup, yang banyak dipahami oleh sebagian orang bahwa kematian merupakan sebuah akhir dari kehidupan seseorang di dunia. Sebagian besar manusia dari berbagai kalangan selalu memandang fenomena kematian itu sebagai satu hal yang sangat menakutkan. Namun ada juga sebagian manusia yang memandang kematian itu merupakan sebuah fenomena alamiah yang sudah pasti semua makhluk hidup akan menemui yang namanya kematian, sehingga tidak ada yang perlu ditakuti dari kematian itu.<sup>1</sup> Bahkan Allah Swt sudah menegaskan hal itu dalam salah satu firman-Nya, yaitu dalam QS. Al-Anbiyā ayat 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ...

Artinya: *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati..."* (QS.Al-Anbiyā [21]: 35)

Penggalan ayat di atas sudah menjadi penjabar bahwa fenomena kematian itu merupakan satu pengalaman manusia yang bersifat universal. Tidak ada batasan waktu dan ketentuan tempat untuk sebuah kematian. Siapapun yang bernyawa di muka bumi ini niscaya ia akan mati. Tidak ada lagi keraguan dan

---

<sup>1</sup> Adelia Anindita, "Isyarat Ilmiah pada Proses Kematian Manusia dalam al-Qur'an" (UIN Raden Intang Lampung, 2020).

tidak juga ada perdebatan bagi semua umat manusia terkait adanya kematian, dan kematian merupakan sebuah fenomena umum yang pasti terjadi di setiap zaman. Yang berbeda dari mereka hanyalah dari sisi bagaimana cara mereka merespon datangnya kematian tersebut. Allah Swt banyak menyebutkan tentang kehidupan dan kematian pada manusia di dalam firman-Nya, dan hal tersebut merupakan sebagian tanda dari kekuasaan Allah Swt. Karena kekuasaan Allah tidak hanya tentang keberadaan alam semesta yang mencakup langit dan bumi beserta isinya saja, tetapi juga terdapat di dalam diri manusia. Salah satunya ialah terdapat pada proses kehidupan dan kematian pada manusia.

Segala macam yang terdapat pada diri manusia dalam proses penciptaannya benar-benar telah Allah perhitungkan secara sempurna. Oleh karena itu sangat tepat ketika manusia dikatakan sebagai makhluk yang istimewa. Allah Swt menciptakan diri manusia dengan sedemikian rupa, yang terdiri dari organ-organ yang saling terhubung di dalamnya, sehingga menjadi salah satu alasan kenapa manusia bisa hidup dan bergerak.<sup>2</sup> Begitupun dengan proses kematian pada manusia itu tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan fungsi organ-organ yang terdapat di dalamnya. Allah berkehendak menciptakan dan menghidupkan manusia, maka Allah juga berkehendak untuk mematikannya. Sebagaimana proses penciptaannya, proses kematian pada manusia juga merupakan sebuah tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah, hal itu karena belum ada teknologi yang mampu mengontrol dan menguasai kinerja sistem organ yang ada di dalam diri manusia.

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 18.

Pada dasarnya, di dalam diri manusia itu terdapat dua unsur utama yang harus ada, yaitu jasad dan roh.<sup>3</sup> Dalam perspektif Islam disebutkan bahwa kematian yang terjadi kepada manusia itu karena roh yang terlepas dari tubuh manusia untuk selamanya. Hal itu karena kehidupan manusia bermula sejak ditiupkannya roh pada jasad.<sup>4</sup> Dengan begitu maka jelaslah bahwa fenomena kematian itu merupakan sebuah keniscayaan yang pasti dialami oleh semua manusia sebagai makhluk yang Allah ciptakan.

Berbeda dengan Islam, sains dalam bidang ilmu medis mendefinisikan bahwa fenomena kematian yang terjadi pada manusia itu karena berakhirnya fungsi biologis tertentu, atau berhentinya organ-organ vital yang ada di dalamnya, seperti pernapasan, detak jantung, dan tekanan darah.<sup>5</sup> Namun sains dan teknologi medis yang semakin maju dan berkembang justru banyak melahirkan kontroversi terkait ketentuan apa saja yang harus dipakai untuk menjadi penentu kematian seseorang. Selain itu yang menjadikan kontroversi terkait sulitnya menentukan konsep kematian pada manusia itu karena banyaknya bermunculan istilah-istilah dari kematian itu sendiri, salah satunya seperti adanya istilah mati suri.

Fenomena mati suri itu sendiri merupakan sebuah fenomena lama yang sering terdengar dalam perbincangan. Seperti yang sering kita dengar, mati suri adalah sebuah kejadian dimana seseorang yang sudah dikatakan mati namun bisa

---

<sup>3</sup> Fadilatul Mahmudah, "Konsep Kematian dalam Perspektif al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern" (IAIN Jember, 2016), hlm. 2.

<sup>4</sup> Anindita, "Isyarat Ilmiah pada Proses Kematian Manusia dalam al-Qur'an," hlm. 19.

<sup>5</sup> Arjatmo Tcokronegoro and Sumedi Sudarsono, *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1999), hlm. 111.

hidup kembali, atau dikatakan juga sebagai mati samar, atau dalam kata lain secara dzohir sudah divonis mati yaitu seperti sudah mati namun pada kenyataannya masih hidup.<sup>6</sup> Mati suri ini menjadi sebuah fenomena yang sulit dipahami oleh nalar manusia, sehingga orang-orang tidak mudah untuk mempercayai bahwa fenomena itu memang ada. Namun keraguan terhadap fenomena tersebut dapat terkikis sedikit demi sedikit dengan munculnya cerita-cerita pengalaman dari individu yang pernah mengalami fenomena tersebut yang tersebar di media masa. Seperti salah satu pengalaman dari seseorang yang pernah mengalami mati suri yang kemudian diangkat menjadi tema dalam sebuah video pada kanal youtube milik RJL 5-Fajar Aditya, yang diunggah pada tanggal 14 April 2022. Di dalam video tersebut menayangkan pengakuan langsung dari seorang narasumber yang pernah mengalami mati suri.

Narasumber dalam video tersebut memperkenalkan dirinya dengan sebutan engkong Wijaya. Ia disebutkan pernah dinyatakan meninggal dunia karena mengalami kecelakaan lalulintas bersama empat temannya saat hendak berlibur. Kejadian tersebut terjadi pada tahun 1990 saat ia masih duduk di bangku perkuliahan. Dengan kejadian itu engkong Wijaya sempat dinyatakan meninggal dunia selama beberapa jam setelah dirinya dilarikan ke Rumah Sakit, dan peristiwa tersebut disaksikan oleh orang tua dan kerabatnya. Dalam penuturannya, ia mengaku sebelum tidak sadarkan diri ia sempat merasakan sakit yang luar biasa pada tubuhnya seperti dikuliti hidup-hidup dari mulai tubuh bagian bawah. Ia juga menceritakan bahwa setelah itu ia merasakan ada di alam

---

<sup>6</sup> Anindita, "Isyarat Ilmiah pada Proses Kematian Manusia dalam al-Qur'an," hlm. 23.

yang berbeda, dan diperlihatkan gambaran-gambaran seperti Surga dan Neraka. Selain itu ia juga mengaku dipertemukan dengan saudara-saudaranya yang telah lama meninggal. Hingga pada akhirnya ia hidup kembali setelah beberapa jam dinyatakan meninggal oleh pihak Rumah Sakit. Setelah mengalami kejadian itu, engkong Wijaya mengaku sering mengalami hal-hal mistis dan sempat merasa depresi selama kurang lebih dua tahun.<sup>7</sup>

Dengan adanya pernyataan dari engkong Wijaya dalam video pada kanal *Youtube* RJL 5 tersebut, menjadi salah satu bukti sekaligus dapat mengikis keraguan kita terhadap adanya fenomena mati suri. Selain kesaksian dari narasumber tersebut, peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap salah seorang yang pernah mengalami fenomena tersebut, yang kemudian akan dilampirkan pada halaman lampiran penelitian.

Istilah mati suri ini sering dipakai di kalangan masyarakat umum untuk mendefinisikan suatu kejadian dimana orang yang telah dinyatakan meninggal dunia secara medis kemudian dalam beberapa saat, atau dalam waktu yang tidak diketahui ia hidup kembali. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh terkait fenomena mati suri tersebut. Terlebih bagi kita sebagai umat Islam yang harus selalu mengembalikan semua hal kepada yang sudah termaktub di dalam firman Allah maupun dalam hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Al-Quran dan hadis memang tidak menyebutkan secara eksplisit mengenai fenomena mati suri tersebut, namun banyak petunjuk-petunjuk yang dapat kita

---

<sup>7</sup> Aditya, Fajar- RJL 5, "Dulunya Bandel Paraah Sama Orang Tua Eh Gara-gara Mati Suri Langsung Tobat", diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=2GMy1x34ojg> (diakses pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 10.15 WIB)

temukan di dalamnya, khususnya pada ayat-ayat tentang kematian. Salah satu ayat yang bisa kita jadikan sebagai petunjuk terhadap adanya fenomena mati suri tersebut ialah pada Surat az-Zumar ayat 42:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: "Allah memegang nyawa seseorang pada saat kematiannya dan nyawa seseorang yang belum mati ketika dia tidur, maka Dia tahan nyawa orang yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir." (QS. Az-Zumar [39]: 42)

Selain ayat al-Qur'an di atas, juga terdapat beberapa hadis Nabi yang maknanya secara tidak langsung sesuai dengan fenomena mati suri, dan bisa dijadikan landasan terhadap fenomena tersebut. Salah satunya seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Shahih*-nya sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَىٰ فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتَ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.<sup>8</sup>

Artinya: *Dari Abu Hurairah dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila seseorang dari kalian hendak tidur, maka hendaklah ia mengibaskan di atas tempat tidurnya dengan kain sarungnya, karena ia tidak tahu apa yang terdapat di atas kasurnya. Lalu mengucapkan doa: Bismika rabbī waḍa'tu janbī wabika arfa'uḥu, in amsakta naḥsī farḥamhā, wain arsaltahā faḥfaẓhā bimā taḥfaẓhu bihī 'ibādakaṣṣāliḥīn (Dengan nama-Mu Wahai Tuhanku, aku baringkan punggungku dan atas nama-Mu aku mengangkatnya, dan jika Engkau menahan diriku, maka rahmatilah daku, dan jika Engkau melepaskannya, maka jagalah sebagaimana Engkau*

<sup>8</sup> Muhammad bin Ismā'il Abū 'Abdullāh Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī, Dār Ibnu Kaiṣr* (Beirut: Dār Ibnu Kaiṣr, 2002), hlm. 1577.

*menjaga hamba-Mu yang shalih.*<sup>9</sup> (HR. Bukhārī No. 6230)

Secara langsung dari hadis di atas memang tidak ditemukan kata atau istilah mati suri, karena mati suri itu sendiri merupakan istilah baru dalam ilmu medis. Namun dengan melihat kepada pemahaman para ulama terhadap hadis tersebut maka akan ditemukan kecocokan dengan fenomena mati suri di era modern ini. Allah memiliki kehendak untuk menahan dan melepaskan jiwa-jiwa manusia sampai waktu yang Allah tentukan, dan hal demikian merupakan tanda-tanda dari kekuasaan Allah Swt.<sup>10</sup>

Namun untuk memahami kebenaran dibalik fenomena mati suri tersebut tidak cukup hanya dengan melihat kepada al-Qur'an dan hadis saja, melainkan harus melibatkan dan merujuk kepada ilmu-ilmu yang memang khusus meneliti dan mempelajari tentang keadaan jasad makhluk hidup, yaitu Sains khususnya dalam ilmu medis.<sup>11</sup> Ilmu ini dapat menjelaskan tentang seluk beluk keadaan suatu jasad, sehingga ilmu ini akan mampu menguraikan lebih rinci terkait kematian pada manusia, termasuk di dalamnya terkait fenomena mati suri.

Menurut Abdul Mustaqim seperti yang dikutip oleh Qaem Aulassyahied dalam jurnal ilmiahnya bahwa, kajian-kajian kegamaan di era modern ini tidak akan bisa berdiri sendiri, namun perlu adanya keterlibatan dari kajian-kajian bidang ilmu lain. Hal demikian disebabkan oleh banyaknya permasalahan-

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar Al Asqalānī, *Fatḥul Bārī, Trj. Syaikh 'Abdul Aziz Abdullāh Bin Bāz* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), Jilid 30, hlm. 437.

<sup>10</sup> Muḥammad bin Abdullāh, *Lubāb At-Tafsīr Min Ibni Kasir* (Kairo: Muassasah Dār Al Hilāl, 1994), hlm. 132.

<sup>11</sup> Mahmudah, "Konsep Kematian dalam Perspektif al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern," hlm. 6.

permasalahan baru yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman. Sementara itu, al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman dalam Islam harus mampu berdialog dengan realitas zaman yang terus berkembang.<sup>12</sup> Pada dasarnya perkembangan dalam bidang sains tidak bertolak belakang dengan apa yang sudah lama ada di dalam agama Islam. Justru dewasa ini, agama dan sains dapat berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain untuk meluruskan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat modern. Dengan cara mencari titik temu diantara keduanya.<sup>13</sup>

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti ingin meluruskan cara pandang sebagian masyarakat Islam yang menganggap bahwa orang yang dihukumi telah mati secara medis bisa hidup kembali atau yang dikenal dengan sebutan mati suri yang kerap terjadi dan dialami oleh sebagian orang. Dari keinginan itu, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai objek kajian akademis yang kemudian diangkat dalam sebuah judul “Fenomena Mati Suri dalam Perspektif Hadis dan Sains: Telaah Pendekatan Interkonektif”. Untuk menguraikan pembahasan ini, peneliti tidak hanya mengambil satu sudut pandang saja untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, melainkan juga mengambil dari sudut pandang yang lain, kemudian menghubungkan antara keduanya. Sehingga topik ini bisa menjadi sebuah topik yang layak untuk dikaji lebih detail dan lebih meluas.

---

<sup>12</sup> Qaem Aulassyahied, “Wacana Studi Interkoneksi Hadis: Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar,” *Jurnal Tarjih* 13, no. 2 (2016) hlm. 172.

<sup>13</sup> Mahmudah, “Konsep Kematian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Ilmu Kedokteran Modern,” hlm. 18.



## **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan satu hal yang menjadi titik tolak dari adanya sebuah penelitian, yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian yang ilmiah. Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa masalah yang dirasa penting guna mempermudah dalam penulisan serta pemahaman terkait penelitian ini. Adapun poin-poin permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti ialah:

1. Bagaimana konsep mati suri dalam perspektif hadis dan sains?
2. Bagaimana interkoneksi antara fenomena mati suri dalam perspektif hadis dan sains?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang berusaha dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seperti apa pandangan hadis hadis dan sains terhadap fenomena mati suri.
2. Untuk mengetahui interkoneksi antara fenomena mati suri dalam perspektif hadis dan sains.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ialah sebuah uraian mengenai kemanfaatan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian, baik manfaat yang sifatnya teoritis maupun yang bersifat praktis.<sup>14</sup>

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: FAI UAD, 2018), hlm. 16.

Peneliti berharap dengan disusunnya kajian ini dapat memberikan sebuah kontribusi dalam hal ilmu pengetahuan tentang fenomena mati suri dalam perspektif hadis dan sains. Serta diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu hadis di Indonesia secara umum, dan lebih khususnya bagi program studi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

### b. Bagi Universitas Ahmad Dahlan

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian keislaman, khususnya dalam bidang ilmu hadis.

### c. Bagi Masyarakat Islam

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan wawasan yang lebih luas dalam keilmuan keislaman, khususnya dalam memahami sebuah fenomena mati suri.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang peneliti digunakan dalam penelitian yang berjudul *Fenomena Mati Suri Dalam Perspektif Hadis dan Sains: Telaah Pendekatan Interkonektif*, menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang dirasa relevan

dengan penelitian yang akan diambil.

Adelia Anindita, dalam skripsinya yang berjudul *Isyarat Ilmiah pada Proses Kematian Manusia dalam Al-Qur'an*, ia merupakan mahasiswi UIN Raden Intan Lampung tahun 2020. Skripsi tersebut di dalamnya memaparkan tentang proses kematian pada manusia dan isyarat yang terkandung di dalamnya, yang dijelaskan secara deskripsi analisis dengan menggunakan metode pendekatan *maudhu'i*. penelitian tersebut secara khusus membahas proses kematian yang terjadi pada manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah di dalam al-Qur'an, sekaligus penelitian tersebut memberikan analisis tentang adanya isyarat ilmiah pada proses kematian tersebut. Penelitian tersebut termasuk penelitian *library research* dengan menggunakan pendekatan *Maudhu'i*, serta dalam penyajian datanya menggunakan metode *content analysis*. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada umumnya proses kematian pada manusia seperti yang Allah jelaskan di dalam al-Qur'an ternyata memang relevan dengan data-data ilmiah dari sains bidang kedokteran.<sup>15</sup> Adapun di dalam kajian ini membahas tentang bagaimana Islam memandang fenomena kematian itu sendiri, namun lebih dikhususkan kepada satu jenis kematian yaitu mati suri, dengan menjadikan hadis, dan sains sebagai landasannya. Selain itu, di dalam kajian ini menggunakan pendekatan interkonektif dan fenomenologi, namun memiliki kesamaan dalam jenis penelitian yaitu termasuk jenis penelitian *library research*.

---

<sup>15</sup> Anindita, "Isyarat Ilmiah pada Proses Kematian Manusia dalam al-Qur'an."

Fadilatul Mahmudah, dalam skripsinya dengan judul *Konsep Kematian dalam Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern*, ia merupakan mahasiswi IAIN Jember tahun 2016. Skripsi tersebut di dalamnya membahas konsep dari sebuah kematian menurut tinjauan al-Qur'an dan kajian dari disiplin ilmu kedokteran modern secara umum. Di dalam penelitiannya, Mahmudah mencoba memaparkan juga macam-macam istilah dari kematian, dan ia membahas juga tanda-tanda kematian dalam al-Qur'an termasuk dalam proses dicabutnya ruh dari jasad.<sup>16</sup> Penelitian tersebut dikemas dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, serta jenis penelitiannya *library research* dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan di dalam penelitian ini hanya berfokus membahas satu dari sekian banyak istilah kematian yang ada, yaitu mati suri. Tanpa menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah kematian yang lain. Di dalam penelitian ini juga tidak hanya berfokus kepada satu perspektif saja, melainkan menggunakan perspektif lain, yaitu Hadis dan Sains kedokteran. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian yang menggunakan *library research*, namun pendekatan dalam penelitian ini ialah interkonektif dan fenomenologis.

Syarah Aisyah Azzahra, dalam skripsinya dengan judul *Peak Experience pada Individu yang Mengalami Near Death Experience*, ia merupakan mahasiswi Universitas Negeri Semarang tahun 2017. Di dalam penelitiannya ia membahas situasi yang dialami oleh individu yang mengalami mati suri. Dengan

---

<sup>16</sup> Mahmudah, "Konsep Kematian dalam Perspektif al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Modern."

menjelaskan karakteristik dan efek yang dialami oleh orang yang mati suri, serta mencantumkan hasil pengalaman dari seseorang yang pernah mengalami fenomena tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.<sup>17</sup> Sedangkan di dalam penelitian ini tidak membahas secara khusus terkait situasi dan efek dari orang yang pernah mengalami mati suri, melainkan hanya mendefinisikan menjelaskan bagaimana fenomena mati suri itu bisa terjadi menurut pandangan Islam dengan dengan menjadikan hadis dan sains sebagai landasannya.

Wahyu Hidayat, dalam skripsinya yang berjudul *Kematian Perspektif Hadis: Studi Syarah Hadis dalam Kitab Fathul Bari*, ia adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Pada penelitian tersebut dijelaskan tentang hadis-hadis kematian menurut Ibnu Hajar. Bagaimana Ibnu Hajar memberikan penjelasan terhadap hadis-hadis tentang kematian, memberikan definisi kematian menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, menjelaskan segala sesuatu yang akan dihadapi orang yang telah meninggal ketika di dalam kubur, serta menjelaskan bagaimana agar dapat meninggal dalam keadaan *Khusnul khatimah*. Penelitian tersebut ditulis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dan bentuk penelitian tersebut ialah *library research* dengan metode kualitatif.<sup>18</sup> Sedangkan di dalam penelitian ini, peneliti lebih menghususkan hadis-hadis tentang kematian yang hanya memiliki keterkaitan dengan fenomena mati suri saja, dan

---

<sup>17</sup> Syarah Aisyah Azzahra, "Peak Experience Pada Individu Yang Mengalami Near Death Experience" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

<sup>18</sup> Wahyu Hidayat, "Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis Dalam Kitab Fathul Bari)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

tidak terbatas pada penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menghubungkan dua sudut pandang ilmu dalam melihat fenomena mati suri, yaitu hadis dan sains. Namun dalam penulisannya sama-sama menggunakan metode deskriptif analitis dan jenis penelitiannya ialah *Library research*.

Muliana Puspita Sari, dalam skripsinya dengan judul *Interkoneksi Hadis dan Sains Kesehatan Masyarakat Tentang Covid-19*. Ia merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Pada skripsi tersebut, Muliana membahas kesehatan masyarakat tentang Covid-19 dengan pendekatan interkoneksi hadis dan Sains. Dalam penelitiannya, ia membahas hadis-hadis tentang penyakit dengan meninjau historisitas Nabi. Kemudian melakukan analisis data dengan menerapkan pendekatan interkoneksi yang melibatkan hadis dan sains. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan interkoneksi.<sup>19</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, pembahasan utama terfokus pada fenomena mati suri. Meskipun dalam analisis data memiliki kesamaan, yaitu menggunakan metode kualitatif pendekatan interkoneksi. Dari sisi pembahasan, penelitian ini mencoba mengungkap fenomena mati suri dari sudut pandang hadis dan sains, kemudian dihubungkan dengan pendekatan interkoneksi.

M. Iqbal Alam Islami, dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Ruh dalam Perspektif Hadis (Pemahaman Hadis Tentang Ruh dalam Kitab Ar-Ruh Karya*

---

<sup>19</sup> Muliana Puspita Sari, "Interkoneksi Hadis Dan Sains Kesehatan Masyarakat Tentang Covid-19" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

*Ibnu Qayyim al-Jauziyah*). Ia merupakan mahasiswa jurusan Tafsir Hadis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Pada penelitian tersebut dijelaskan tentang konsep ruh menurut Ibnu Qayyim yang dituangkan dalam bukunya yaitu *Ar-Ruh*. Kemudian melakukan analisa terhadap hadis-hadis setelah memasukkan beberapa hadis yang berkaitan. Penelitian tersebut merupakan penelitian jenis kepustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas ruh pada saat tertidur, tanpa memasukkan hadis-hadis lain yang berbeda, serta tidak hanya mengambil pendapat Ibnu Qayyim. Namun pada penelitian juga menggunakan metode kepustakaan.

Immamul Muttaqin dan Moordiningsih, dalam Jurnal Ilmiahnya yang berjudul *Dinamika Psikologis Near Death Experience*, keduanya merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang ditulis di dalam jurnal *Indigenous* Vol.3, No.2, tahun 2018. Di dalam penelitiannya mereka menjelaskan makna mati suri, yang didefinisikan sebagai sebuah kejadian mendekati kematian yang berdampak pada munculnya perubahan sikap, watak serta pola pikir dalam kehidupan.<sup>20</sup> Di dalam penelitiannya juga menjelaskan macam-macam elemen dari mati suri, sekaligus memaparkan hubungan antar elemen di dalam mati suri. Sedangkan di dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya ialah bagaimana hadis-hadis Nabi dan sains merespon fenomena mati suri tersebut, dengan menghubungkan antara keduanya. Kajian ini tidak memperdalam konsep mati suri secara terperinci.

---

<sup>20</sup> Immamul Muttaqin and Moordiningsih, "Dinamika Psikologis Near Death Experience," *Indigenous Universitas Muhammadiyah Surakarta* 3, no. 2 (2018).

Lulu Almarjan, dalam Jurnal ilmiahnya yang berjudul *Near Death Experience Sebagai Pengalaman Transpersonal*, ia adalah mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang ditulis di dalam jurnal Raden Fatah Vol.1, No.2, tahun 2021. Di dalam penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa fenomena mati suri merupakan sebuah pengalaman transpersonal bagi individu yang mengalaminya.<sup>21</sup> Hal itu didasarkan kepada pengalaman dari sebagian orang yang pernah mengalami mati suri. Selain itu penulis juga mencantumkan pengalaman pribadi dari orang yang mengalami mati suri. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pembahasan fenomena mati suri tersebut menurut pandangan Islam dengan menggunakan perspektif hadis dan sains. Dengan menghubungkan keterkaitan antara kedua perseptif tersebut.

Yosi Molina, dalam Jurnal ilmiahnya yang berjudul *Menembus Batas; Studi Fenomenologi pada Lelaki Dewasa yang Pernah Mengalami Mati Suri*, ia merupakan mahasiswa S2 Universitas Indonesia. Karyanya ditulis dalam jurnal RAP UNP, volume 6, Nomor 1, tahun 2015. Penelitian tersebut secara keseluruhan membahas gambaran utuh fenomena mati suri dari pengalaman indivdu yang pernah mengalaminya, serta membahas gambaran perubahan yang dialami pada kehidupannya setelah mengalami fenomena tersebut.<sup>22</sup> Penelitian tersebut dikemas dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Sedangkan, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya bukan tentang pengalaman mati suri, melainkan lebih memberikan definisi terhadap

---

<sup>21</sup> Lulu Almarjan, "Near Death Experience Sebagai Pengalaman Transpersonal," *Raden Fatah* 1, no. 2 (2021).

<sup>22</sup> Yosi Molina, "Menembus Batas: Studi Fenomenologis pada Lelaki Dewasa yang Pernah Mengalami Mati Suri," *Riwayah* 3, no. 2 (2020).



mati suri dengan menggunakan dua sudut pandang yang berbeda, yaitu hadis dan sains. Dalam penelitian ini, pengalaman individu yang pernah mengalami mati suri hanya dijadikan sebagai data penguat dan pelengkap. Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan fenomenologi saja, melainkan menggunakan pendekatan interkoneksi antara hadis dan sains bidang ilmu kedokteran.

AM Fahrurrozi, dalam Jurnal ilmiahnya yang berjudul *Mati Suri dan Perubahan Religiusitas*, ia merupakan Dosen di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Karyanya ditulis dalam Jurnal al-Shifa, Vol. 02, No. 02, tahun 2011. Di dalamnya, penulis membahas seputar mati suri yang dielaborasi dengan berbagai penelitian lain dengan objek yang sama. Dari penelitiannya, ia mendapat kesimpulan bahwa adanya kesamaan pengalaman dari orang-orang yang pernah mengalami mati suri tersebut, serta mereka selalu menunjukkan adanya perubahan sikap dan prilaku, dan perubahan yang paling terlihat ialah pada sikap dan prilaku terkait spiritualitas.<sup>23</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak berfokus dalam mengumpulkan informasi dari pengalaman orang yang mati suri, melainkan mengungkap fakta dari fenomena mati suri tersebut menurut pandangan hadis dan sains. Sehingga fokus penelitian ini ialah mengenai interkoneksi antara hadis dan sains pada fenomena mati suri.

Ozi Setiadi, dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Kematian dalam Perspektif Al-Qur'an*, yang ditulis dalam jurnal Al-Ashriyyah, volume 4, nomor 1, tahun 2017. Penelitian tersebut di dalamnya membahas definisi kematian

---

<sup>23</sup> AM Fahrurrozi, "Mati Suri dan Perubahan Religiusitas," *Jurnal al-Shifa* 02, no. 02 (2011).

dalam al-Qur'an, sebab-sebab kematian, hubungan ruh dan jasad, serta menjelaskan kematian menurut Islam dengan diperkuat oleh dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Selain itu penulis juga membahas bagaimana islam menyikapi kematian.<sup>24</sup> Sedangkan di dalam penelitian ini, peneliti membahas kematian secara lebih khusus kepada satu jenis kematian menurut ilmu medis, yaitu mati suri. Namun dengan menjadikan hadis sebagai sumber utamanya, yang diperkuat oleh temuan-temuan dari sains modern, dengan menghubungkan antara kedua disiplin ilmu tersebut dengan pendekatan interkoneksi.

Dari beberapa data kajian terdahulu di atas, sangat mungkin masih banyak kajian yang belum terlacak oleh peneliti. Namun apabila memperhatikan kepada beberapa penelitian di atas dengan fokus kajiannya masing-masing, peneliti melihat bahwa kajian yang membahas fenomena mati suri dalam perspektif hadis dan sains dengan menggunakan pendekatan interkoneksi masih belum dikaji.

## **F. Metode Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian ini merupakan suatu *corak ilmiah* untuk menghasilkan data dengan tujuan-tujuan serta manfaat tertentu,<sup>25</sup> kemudian data tersebut disusun secara terstruktur, logis, rasional dan lebih terarah mengenai sebuah penelitian sebelum, ketika dan setelah mengumpulkan data, yang diharapkan mampu menjadi jawaban dari perumusan masalah secara ilmiah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Ashriyyah* 4, no. 1 (2017): 69–93.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm. 2.

<sup>26</sup> Muhammad Chirzin and Dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 71.

Dalam sebuah penelitian tentu membutuhkan sebuah metode penyusunan yang sesuai dengan penelitian ilmiah yang akan dikaji, hal itu bertujuan untuk dapat menjawab dari setiap permasalahan yang dirumuskan dan menjadi sebuah fokus penelitian. Agar penelitian ini menjadi sebuah kajian yang dapat diterima secara ilmiah. Untuk memenuhi tujuan itu maka metode yang diterapkan dalam menyusun penelitian ini ialah:

### 1. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni sebuah penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun dan mengumpulkan data-data dari beragam literatur.<sup>27</sup> Adapun literatur yang digunakan bukan hanya bersumber dari buku- buku, tapi juga berupa jurnal, skripsi yang berkaitan, website, dan sebagainya. Di samping itu, jenis penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Karena data yang diperoleh dan dicantumkan dalam keadaan sebagaimana adanya dengan tidak merubahnya ke dalam bentuk symbol atau bilangan,<sup>28</sup> yang kemudian akan menghasilkan data deskriptif yang alamiah.<sup>29</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diuraikan dan dianalisis dengan

---

<sup>27</sup> Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Natural Science UIN Imam Bonjol Padang* (2020): hlm. 44.

<sup>28</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)* (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm.13.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

menerapkan beberapa pendekatan yang dianggap relevan dengan pokok pembahasan tentang fenomena mati suri dalam perspektif hadis dan sains ini. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah:

a. Pendekatan Interkoneksi

Interkoneksi memiliki arti menggabungkan hasil dari temuan ilmu tertentu dengan hasil dari temuan bidang ilmu yang lain.<sup>30</sup> Sedangkan pendekatan interkoneksi dapat disimpulkan sebagai sebuah proses dalam mengkaji suatu disiplin ilmu dengan menggunakan data dari ilmu lain disamping memanfaatkan analisis dan data dari ilmu yang bersangkutan dengan fungsi komplementasi, konfirmasi, kontribusi, atau komparasi.<sup>31</sup> Adapun dalam penelitian ini model yang digunakan ialah konfirmasi. Yang artinya, memperkuat hasil temuan dalam kajian ilmu hadis tentang fenomena mati suri oleh data dan temuan sains modern. Namun perlu ditegaskan bahwa, dalam interkoneksi hadis dan sains disini, istilah sains digunakan dalam makna yang lebih khusus, yaitu sains di bidang ilmu kedokteran.

b. Pendekatan Fenomenologi

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan fenomenologi. Karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan fenomena mati suri berdasarkan pengalaman langsung dari seorang individu yang pernah mengalami mati suri. Sebagaimana dalam penjelasan Becker yang

---

<sup>30</sup> Rahmadi Wibowo Suwarno, "Pendekatan Interkoneksi dalam Studi Hadis; (Studi Pemikiran Syamsul Anwar)," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 5, no. 2 (2019) hlm. 187.

<sup>31</sup> Syamsul Anwar, *Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 2.

dikutip oleh Yosi Molina dalam jurnal ilmiahnya, bahwa pendekatan fenomenologi merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan suatu fenomena dari sebuah peristiwa yang berasal dari sudut pandang orang yang pernah mengalami fenomena tersebut secara langsung.<sup>32</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan dan menghimpun data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara.

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menghimpun data-data, baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang berasal dari kitab-kitab hadis, skripsi, jurnal, buku-buku, dan dokumentasi tertulis lainnya.<sup>33</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. kemudian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luasnya peneliti menggunakan kitab-kitab syarah hadis dari kitab primer tersebut. Sedangkan dari bidang sains, peneliti menggunakan *Buku Ajar Kedokteran Forensik & Medikolegal (Pedoman bagi Mahasiswa Kedokteran)* yang ditulis oleh dr. Abdul Gafar Parinduri, M.Ked (For), Sp.F.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah data-data yang dihasilkan dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan sumber-

---

<sup>32</sup> Molina, "Menembus Batas: Studi Fenomenologis pada Lelaki Dewasa yang Pernah Mengalami Mati Suri," hlm. 95.

<sup>33</sup> M. Moehnilabib and Dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Malang: IKIP Malang, 1997), hlm. 89.

sumber kajian ilmiah lainnya.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menggali informasi langsung kepada informan.<sup>34</sup> Menurut Markson dan Gognalons-Cailard seperti yang telah dikutip oleh Yosi Molina dalam Jurnal ilmiahnya bahwa teknik wawancara ini dianjurkan untuk sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Hal itu karena dengan melakukan wawancara, peneliti akan memperoleh cerita pengalaman langsung dari seorang partisipan secara utuh.<sup>35</sup> Dengan wawancara ini peneliti menggali informasi dari partisipan mengenai pengalamannya terkait fenomena mati suri yang pernah dialaminya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan sebuah proses pengumpulan dan penyusunan data secara terstruktur yang berasal dari data-data primer, sekunder, hasil wawancara, dan sumber lainnya. Sehingga sebuah penelitian dapat mudah untuk dipahami.<sup>36</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis, yaitu sebuah metode yang diterapkan guna memperoleh data yang mendalam dengan menuliskan, memaparkan, dan menganalisis data yang kemudian mendefinisikannya sehingga data yang dikaji sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 86.

<sup>35</sup> Molina, "Menembus Batas: Studi Fenomenologis pada Lelaki Dewasa yang Pernah Mengalami Mati Suri," hlm. 96.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 10.

Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan interkoneksi antara fenomena mati suri menurut hadis Nabi dengan konsep mati suri yang dijelaskan oleh sains, khususnya bidang ilmu kedokteran yang memang banyak membahas kajian-kajian tentang kematian. Sehingga pemahaman terhadap fenomena mati suri ini dapat diterima dengan lebih logis. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan fenomena mati suri, selanjutnya melakukan analisis terhadap matan hadis dengan menjadikan kitab-kitab syarah sebagai acuannya. Kemudian menjelaskan keterkaitannya dengan teori dan penjelasan dari sains bidang ilmu kedokteran, lalu memberikan Analisa terhadap keduanya, yang kemudian dituangkan secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang valid.

#### 5. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam upaya penarikan hasil atau kesimpulan, maka penelitian ini menerapkan metode deduktif. Metode ini diterapkan untuk menarik kesimpulan dimulai dari deskripsi yang sifatnya umum kepada yang sifatnya lebih khusus. Dengan metode demikian, penelitian ini dimulai dengan menghimpun data secara keseluruhan yang berhubungan dengan fenomena mati suri, baik berupa hadis-hadis Nabi maupun data-data dari bidang ilmu kedokteran. Kemudian data-data yang terkumpul akan lebih di khususkan kepada gambaran secara khusus mengenai konsep mati suri. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisa dan berusaha mendapatkan kesimpulan tentang fakta dibalik fenomena mati suri menurut hadis dan

sains.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dijelaskan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang kemudian akan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan teratur.<sup>38</sup> Hal demikian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Maka sistematika pembahasan yang disusun dalam penelitian ini ialah:

*Bab Pertama* ialah pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi bagian pembuka sekaligus sebagai acuan agar penelitian dapat dikerjakan dengan lebih terstruktur dan sistematis.

*Bab Kedua* menjelaskan definisi dan konsep mati suri secara umum, dengan menguraikan sejarah perkembangan istilah tersebut dan menyajikan pengalaman seseorang yang telah mengalaminya.

*Bab Ketiga* menjelaskan konsep mati suri dalam perspektif hadis dan sains. Pada bab ini berisi pembahasan fenomena mati suri dalam perspektif hadis, dengan mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan fenomena mati suri. Kemudian menjelaskan hadis-hadis tersebut dengan menggunakan kitab syarah sebagai acuannya. Bab ini juga berisi definisi mati suri, penyebab, dan dampaknya terhadap individu yang mengalaminya dengan menggunakan perspektif sains.

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm. 18.



*Bab Keempat* memaparkan dan menjelaskan interkoneksi antara konsep mati suri dalam pandangan hadis Nabi dan pandangan Sains. Pada bab ini akan mengkaji hadis-hadis terkait konsep mati suri yang kemudian dihubungkan dengan kajian-kajian sains dengan menggunakan pendekatan interkonktif.

*Bab Kelima* ialah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.